

**ANALISIS PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO, DAN
MODAL INTI TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO***

Studi Empiris Pada Bank di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

P. Heri Prasetyo

NIM : 012114178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO, DAN MODAL INTI
TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO***

Oleh :

**P. Heri Prasetyo
NIM : 012114178**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., AK

Tanggal 1 Mei 2006

Pembimbing II



M.T. Ernawati, S.E., MA

Tanggal 26 Mei 2006

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO, DAN MODAL INTI TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO*

Studi Empiris Pada Bank di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

P. HERI PRASETYO

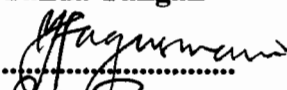
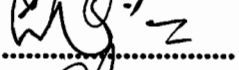
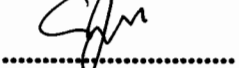
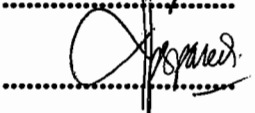
NIM : 012114178

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

pada tanggal 26 Juni 2006

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

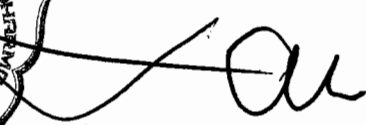
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., Msi., Akt.	
Anggota	Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., AK.	
Anggota	MT Ernawati, S.E., MA	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kecemasan kecil dari hari ke hari dapat membuat anda kehilangan waktu dua tahun. Jika ada sesuatu yang tidak beres, betulkan itu bila anda bisa. Tetapi latihlah diri anda untuk tidak cemas. Kecemasan tidak pernah memperbaiki sesuatu.

(Mary Hemingway)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Tuhanku Yesus Kristus

Bunda Maria Pelindungku

Bapak dan Ibuku tercinta

Kakakku Bos, mbak Yustin, Tembem, mas Lukas, Kontet, mbak Erna, Balung,

Dewol, kacang Heru, Dede Estu, Gerald, Ivan, Feliz, Puan

Lita tersayang

Terimakasih banyak atas doa, dukungan, dan cinta yang sudah tercurah untuk menyelesaikan skripsiku.....God Bless You All....

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Juni 2006

Penulis,

P. Heri Prasetyo

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO, DAN MODAL INTI
TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
Studi Empiris Pada Bank di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

P. Heri Prasetyo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio* baik secara individu maupun secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah: 1) menghitung tabungan, deposito, modal inti dan *loan to deposit ratio*, 2) melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, 3) membuat persamaan regresi berganda, 4) melakukan pengujian hipotesis secara individu dan secara bersama-sama.

Pengujian secara individu dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa secara individu tidak ada pengaruh positif dari tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio*. Pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tabungan, deposito, dan modal inti berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

ABSTRACT
**AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SAVING DEPOSIT, TIME
DEPOSIT, AND PRIMARY EQUITY ON LOAN TO DEPOSIT RATIO**
An empirical study at bank at Jakarta Stock Exchange (BEJ)

P. Heri Prasetyo
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

This research aimed to know the influence of saving deposit, time deposit, and primary equity toward loan to deposit ratio either individually or simultaneously. This research was done at bank listed at Jakarta Stock Exchange (BEJ). The type of this research was empirical study, with the technique of data collecting was documentation.

The data analysis technique taken was: 1) calculating saving deposit, time deposit, primary equity and loan to deposit ratio, 2) conducting examination to classic assumptions deviation that were the multicollinearity test and heteroscedasticity test, 3) making linear regression, 4) conducting hypothesis testing individually and simultaneously.

The individual test by using t test indicated that individually there was no positive influence from saving deposit, time deposit, and primary equity on loan to deposit ratio. The simultaneously testing using F test indicated that simultaneously saving deposit, time deposit, and primary equity had an effect on loan to deposit ratio.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaannya dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito, dan Modal Inti terhadap *Loan to Deposit Ratio*** “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., AK sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Ibu MT Ernawati, S.E., MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak (W.A. Suyadi) dan Ibu (Isnani Wulandari), kakak (Bos, mbak Yustin, Tembem, mas Lukas, Kontet, mbak Erna, Balung, Dewol, Heru dan Ana, dan adik-adikku (Estu, Gerald, Ivan, Feliz, dan Puan) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Helena S.N. Litasari, terima kasih untuk segala kasih sayang, perhatian, bantuan dan doanya selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Sigit terima kasih atas waktu dan saran-sarannya selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak-anak Akuntansi Angkatan 2001, terutama Akuntansi C terimakasih atas persahabatannya.
10. Teman-teman seperjuanganku Sanudi, Yoga & Lisa, Wawan & Reni, Anto, Agung, willy, Eko, David, Doni & Yeni.
11. Teman-teman seperjuangan MPT Anton, Bagas, Dendy, Charles, Feriz, Ririn, Iin, Ivana, Bety.

12. Semua orang yang ada di dekatku, yang sudah membantu, mengganggu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena berbagai keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca semua.

Yogyakarta, 26 Juni 2006

Hormat saya

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 7
A. Bank	7
1. Jenis Bank	7

2. Bunga Bank	9
B. Tabungan	10
1. Alat Penarikan Tabungan	10
2. Metode Pembebanan Bunga	11
C. Deposito	13
D. Modal Inti	16
E. Kredit	19
1. Metode Pembebanan Kredit	19
2. Jenis Kredit	20
F. Likuiditas	21
G. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	25
H. Pengaruh Tabungan, Deposito, dan Modal Inti Terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>	29
I. Penelitian Terdahulu	31
J. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Populasi dan Sampel	38

G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB V GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta	47
B. Data Perusahaan	48
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Data	56
1. Penghitungan <i>Loan to deposit ratio</i>	59
2. Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1. Tabel dana masyarakat dan modal inti.....	57
Tabel 5.2. Tabel kredit	58
Tabel 5.3. Tabel penghitungan <i>loan to deposit ratio</i>	59
Tabel 5.4. Tabel LDR, tabungan, deposito, dan modal inti	60
Tabel 5.5. Tabel uji multikolinearitas	61
Tabel 5.6. Tabel uji heteroskedastisitas	62
Tabel 5.7. Tabel nilai <i>R square</i>	63
Tabel 5.8. Tabel nilai t hitung	64
Tabel 5.9. Tabel anova	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dengan semakin kompleksnya usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank, maka diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank. Bagi perbankan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Faktor-faktor yang dinilai atas kondisi atau kinerja bank yaitu permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio untuk penilaian likuiditas terdiri atas beberapa rasio yaitu *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, dan rasio kewajiban bersih *call money*.

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang umum digunakan untuk menilai likuiditas bank,

mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Fungsi intermediasi bank ditunjukkan dari kegiatan utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, sedangkan bagi masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam dana dalam bentuk kredit.

Loan to deposit ratio juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas minimum dari *loan to deposit ratio* adalah 80% dan batas maksimum adalah 110%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Rasio ini juga menunjukkan arti yang sangat strategis bagi bank terutama untuk menjaga dan memelihara *liquidity gap*, yaitu jangan sampai terjadi suatu bank telah memberikan komitmen kepada para krediturnya, sedangkan disisi lain bank tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk membiayai kredit-kredit yang telah diputuskan.

Tabungan, deposito, dan modal inti merupakan sumber-sumber dana yang diterima bank. Untuk meningkatkan *loan to deposit ratio*, bank harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya dalam bentuk kredit, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga tabungan dan deposito.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas tabungan, deposito, dan modal inti mempengaruhi peningkatan *loan to deposit ratio*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tabungan berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*?
2. Apakah deposito berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*?
3. Apakah modal inti berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*?
4. Apakah tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio*, maka penulis memfokuskan analisis pada faktor tabungan, deposito, dan modal inti sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio*. Dalam penelitian ini penulis tidak memfokuskan penelitian pada faktor giro karena berdasarkan tingkat labilitas dana tersimpan pada bank, giro memiliki stabilitas (ketahanan) tersimpannya dana pada bank paling labil dibandingkan dengan tabungan, deposito, dan modal inti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh positif dari tabungan terhadap *loan to deposit ratio*.

2. Pengaruh positif dari deposito terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Pengaruh positif dari modal inti terhadap *loan to deposit ratio*.
4. Pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama terhadap *loan to deposit ratio*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menentukan strategi usaha di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk melatih diri dalam bidang penelitian, pengamatan, dan membuat perbandingan antara teori dengan praktek. Selain itu penulis juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

3. Bagi pembaca

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yaitu mengenai bank, tabungan, deposito, modal inti, kredit, likuiditas, *loan to deposit ratio*, pengaruh tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio*, dan penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Bursa Efek Jakarta serta data perusahaan.

BAB V : Analisis Data

Bab ini berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdiri dari analisis data dan pembahasan untuk masing-masing permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I.

BAB VI :Penutup

Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari analisis data dan saran dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yaitu “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (kasmir,2004: 23).

1. Jenis Bank

Terdapat beberapa jenis bank di Indonesia yaitu (kasmir,2004: 33):

a. Dilihat dari segi fungsinya

- 1) Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank perkreditan rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

- 1) Bank milik pemerintah, yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- 3) Bank milik asing, yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- 4) Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

c. Dilihat dari segi status

- 1) Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing.
- 2) Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, bank yang dalam menentukan harga kepada nasabah dilakukan dengan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual dan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase.

- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan bank lainnya.

2. Bunga Bank

Bank sebagai bisnis keuangan juga menginginkan memperoleh keuntungan. Keuntungan utama bagi bank adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan. Bunga bagi bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank. Terdapat dua macam bunga yang ditetapkan oleh bank yaitu (Kasmir, 2004: 101):

- a. Bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa nasabah bagi yang menyimpan uangnya di bank.
- b. Bunga pinjaman, yaitu bunga yang dikenakan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

B. Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah “ simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan penabung (Kasmir,2004: 74).

Pada awalnya tabungan di Indonesia hanya tiga jenis yaitu Tabanas, Taska, dan Tabungan ONH. Namun dalam perkembangannya, setelah tahun 1989 Bank Indonesia memberikan kebebasan kepada bank-bank komersial untuk menciptakan produk tabungan, oleh karena itu produk tabungan saat ini sangat banyak misalnya Simaskot dari BRI, Tahapan dari BCA, Taplus dari BNI dan lain sebagainya (Taswan, 2005: 97).

1. Alat Penarikan Tabungan

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, untuk menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini digunakan sendiri-sendiri atau bersama-sama. Alat-alat yang dimaksud adalah : (Kasmir,2004: 75)

a. Buku Tabungan

Buku ini digunakan saat penyetoran dan penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b. Slip penarikan

Slip penarikan merupakan formulir penarikan di mana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang.

c. Kartu yang terbuat dari plastik

Kartu ini sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungan, baik uang yang ada di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

d. Kombinasi

Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

2. Metode Pembebanan Bunga

Biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk simpanan tabungan biasanya berupa bunga. Terdapat beberapa metode pembebanan bunga yaitu (Jusuf, 1992: 37):

- a. Metode saldo terendah, yaitu bunga dihitung dari saldo terendah dalam bulan tersebut.
- b. Metode saldo rata-rata, yaitu bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata satu bulan.
- c. Metode saldo harian, yaitu bunga dihitung setiap hari dan jumlah total bunga bulan yang bersangkutan akan dikreditkan (ditambahkan ke rekening) pada awal bulan berikutnya.

Pembebanan suku bunga tabungan tergantung kepada bank yang bersangkutan namun dalam praktiknya sering digunakan saldo harian. Rumus umum untuk menghitung bunga tabungan yaitu (Jusuf,1992: 38):

$$\text{Bunga (dalam Rp)} = \frac{\text{Saldo} \times \text{Rate} \times \text{Hari}}{365}$$

Keterangan:

Bunga : bunga (rupiah) yang diterima pada periode tertentu

Saldo : saldo akhir periode perhitungan

Rate : suku bunga tabungan dalam persen per tahun

Hari : jumlah hari periode perhitungan

Tabungan diperoleh dengan menjumlahkan semua jenis tabungan yang diterima bank baik dari pihak ketiga maupun pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Berikut ini cara penghitungan tabungan:

Tabungan :

Pihak ketiga	XX
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	XX
	—— +
Total Tabungan	XX

C. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Pemilik deposito disebut deposan. Pada dasarnya deposito tidak dapat ditarik atau dicairkan penabung sebelum deposito yang bersangkutan tersebut jatuh tempo. Bila hal itu terpaksa dilaksanakan, maka penabung dikenakan denda atau penalti, yaitu sebesar selisih antara bunga yang diperoleh selama deposito belum jatuh tempo dengan bunga yang berlaku sesuai dengan lamanya deposito mengendap (Ruddy, 1994: 71).

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis deposito, yaitu (Lukman, 2001: 27) :

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan atas nama dan tidak dapat dipindah-tangankan. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindah bukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak. Rumus umum untuk menghitung bunga deposito berjangka yaitu (Jusuf, 1992: 42) :

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Pokok} \times \text{Rate} \times \text{Bulan}}{100}$$

Keterangan:

Bunga : bunga deposito yang dihitung

Pokok : pokok awal deposito

Rate : suku bunga deposito dalam persen per tahun

Bulan : jangka waktu deposito

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindah-tangankan atau diperjual-belikan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, baik secara tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan atau jatuh tempo. Perhitungan nilai yang harus dibayar atas suatu sertifikat deposito adalah dengan menggunakan rumus *true discount*, yaitu (Jusuf,1992: 44) :

$$P' = \frac{\text{Pokok} \times 365}{\text{Rate} \times (\text{Hari} + 365)}$$

Keterangan:

P' : nilai yang harus dibayar

Pokok : nilai nominal sertifikat deposito

Rate : suku bunga sertifikat deposito dalam persen per tahun

Hari : jumlah hari sebenarnya dari jangka waktu sertifikat

3. *Deposit on call*

Deposit on call adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank 3 hari sebelumnya. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call*, namun sebelum *deposit on call* dicairkan deposan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan *deposit on call*. Besarnya bunga *deposit on call* biasanya dihitung per bulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

Deposito saja tidak ada artinya bagi bank. Deposito baru berarti bila diubah menjadi aktiva yang memberikan penghasilan (kredit dan investasi). Oleh karena itu fungsi utama deposito yaitu menyediakan sebagian terbesar dana yang dipakai manajemen untuk memperoleh penghasilan melalui media ganda yaitu kredit dan investasi (Hasmiali, 1987: 68).

Menurut Faisal (2003: 37) dari semua sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat deposito disebut sebagai sumber dana utama. Hal ini berkaitan dengan peran simpanan berupa deposito dalam memberi kontribusi terbesar diantara sumber dana dari masyarakat lainnya terhadap keseluruhan simpanan. Deposito diperoleh dengan menjumlahkan semua jenis deposito yang diterima bank baik dari pihak ketiga maupun pihak yang

mempunyai hubungan istimewa baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Berikut ini cara penghitungan deposito :

Deposito :

Pihak ketiga	XX
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	XX
	—— +
Total Deposito	XX

D. Modal Inti

Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal Inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Modal inti yaitu modal yang terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak (Sunungan,1993: 164). Menurut Malayu (1996: 65) Modal inti terdiri dari :

1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik bank, sebesar nilai nominal saham.
2. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
3. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk modal dari donasi dari luar bank.
4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
6. Laba ditahan, yaitu saldo bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang modal inti.
8. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

Total modal inti diatas yaitu 1 sampai 8, dikurangi dengan :

1. *Goodwill* yang ada dalam pembukuan.
2. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Taswan (2005: 128-129) Modal inti merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba ditahan. Porsi terbesar modal inti terletak pada modal saham yang disetor sedangkan selebihnya sangat tergantung laba yang diperoleh dan kebijakan rapat umum pemegang saham.

Untuk modal disetor dapat berupa saham biasa atau saham preferen. Pada saham biasa, bank memiliki kewajiban untuk memberikan deviden pada setiap akhir tahun berdasarkan rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa memiliki hak suara, sehingga dapat mengendalikan manajemen

bank. Pada saham preferen, pemegangnya tidak memiliki hak suara namun pembagian devidennya akan didahulukan sebelum membayar deviden saham biasa. Modal inti dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Modal Inti :

1. Modal Disetor	XX
2. Cadangan Tambahan Modal	
a. Agio Saham	XX
b. Disagio (-/-)	XX
c. Modal Sumbangan	XX
d. Cadangan Umum dan tujuan	XX
e. Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	XX
f. Rugi tahun lalu (-/-)	XX
g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	XX
h. Rugi tahun berjalan (-/-)	XX
i. Selisih penjabaran laporan Keuangan kantor cabang luar negeri	
a). Selisih lebih	XX
b). Selisish kurang (-/-)	XX
j. Dana Setoran Modal	XX
k. Penurunan nilai penyertaan pada portofolio	
tersedia untuk dijual (-/-)	XX
3. <i>Goodwill</i> (-/-)	XX
	— +
Total Modal Inti	XX

E. Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan dengan pemberian bunga” (Kasmir:2004: 92).

1. Metode Pembebanan Kredit

Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali, yang dilakukan setiap periode yang dikenal dengan nama angsuran. Jumlah angsuran yang dibayar setiap periode berbeda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank. Terdapat beberapa cara pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank yaitu (Ruddy,1994: 126-130):

- a. *Sliding rate*, adalah pembebanan terhadap nilai pokok pinjaman yang akan menurun dari bulan ke bulan (periode) sesuai dengan menurunnya jumlah nilai pokok pinjaman sebagai akibat dari pembayaran cicilan pokok pinjaman tersebut.
- b. *Flat rate*, adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman yang tetap dari bulan ke bulan (periode) meskipun telah terjadi angsuran terhadap nilai pokok pinjaman.

- c. *Floating rate*, adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman yang ditetapkan secara mengambang sesuai dengan perkembangan tingkat bunga di pasar uang.
- d. *Discounted rate*, digunakan dalam transaksi pembelian surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat deposito.

2. Jenis Kredit

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis kredit yang ditawarkan bank. Secara umum jenis pemberian kredit dapat dilihat dari bentuk, jangka waktu, dan kegunaan kredit (Taswan, 2005: 196) :

a. Jenis kredit menurut bentuknya:

- 1) Kredit rekening Koran, dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank.
- 2) *Installment loan*, yaitu kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.

b. Jenis kredit menurut jangka waktunya:

- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- 2) Kredit menengah, yaitu kredit berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Jenis kredit menurut kegunaannya:

- 1) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha.
- 2) Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha.
- 3) Kredit konsumsi, yaitu kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi.

F. Likuiditas

Menurut Lukman (2001: 116-119) likuiditas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

1. Cash ratio

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihipunkan bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank. *Cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Alat Likuid

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100 \%$$

Pinjaman yang harus segera dibayar

Keterangan :

Alat likuid : uang kas ditambah dengan giro bank yang disimpan pada
Bank Indonesia

2. *Reserve requirement*

Reserve requirement atau lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. *Reserve requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. *Reserve requirement* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Reserve requirement} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Alat likuid : kas + giro pada Bank Indonesia

Dana pihak ketiga : giro + deposito berjangka + sertifikat deposito +
tabungan + kewajiban jangka pendek lainnya

3. *Loan to deposit ratio*

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi kredit yang diberikan yang juga semakin tinggi resiko kredit bermasalah. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit yang diberikan : kredit pihak ketiga ditambah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dana pihak ketiga : giro + tabungan + deposito

KLBI : kredit likuiditas Bank Indonesia

Modal inti : modal disetor ditambah cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak

4. *Loan to asset ratio*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to asset ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah kredit yang diberikan : total seluruh kredit yang diberikan bank

Jumlah asset : total asset yang dimiliki bank

5. Rasio kewajiban bersih *call money*

Presentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, maka likuiditas bank dikatakan cukup baik karena dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio kewajiban bersih call money} = \frac{\text{kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$



Keterangan :

Aktiva lancar : uang kas + giro pada BI + Sertifikat Bank Indonesia +
SBPU

Pengelolaan likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya berfluktuasi. Bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarik dana, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

G. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Ukuran rasio ini sangat umum digunakan bank, mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Fungsi intermediasi bank ditunjukkan dari kegiatan utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, perlu konsistensi dalam pembatasan atau pengertian kredit dan komponen dana yang diterima bank. Oleh karena itu untuk menghindari interpretasi yang keliru, perlu ada keseragaman definisi komponen kredit maupun dana diterima bank (Dahlan, 1995: 269).

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (modal inti). Menurut peraturan pemerintah batas minimum untuk *loan to deposit ratio* adalah sekitar 80% sedangkan batas maksimum adalah 110%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* yaitu (Kasmir,2004: 272) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Masyarakat} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total kredit : kredit pihak ketiga ditambah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- Total dana masyarakat : giro + tabungan + deposito
- Modal inti : modal disetor ditambah cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut (Lukman, 2001: 118-119):

- a. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- g. Modal inti, yaitu modal yang terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak

Loan to deposit ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Loan to deposit ratio yang rendah juga dapat membahayakan operasi bank yaitu semakin besarnya dana yang dibutuhkan untuk pembayaran bunga simpanan. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.

- b. Untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Menurut Teguh (1999: 25) *loan to deposit ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dimana semakin besar rasio ini berarti likuiditas bank semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (*deposits*) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai (*financing*) portofolio kreditnya.

Rasio ini juga menunjukkan arti yang sangat strategis bagi bank terutama untuk menjaga dan memelihara *liquidity gap*, yaitu jangan sampai terjadi suatu bank telah memberikan komitmen kepada para krediturnya, sedangkan disisi lain bank tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk membiayai kredit-kredit yang telah diputuskan. Sudah tentu masalah sumber dana ini perlu dipikirkan, juga masalah jangka waktu jatuh tempo maupun tingkat suku bunga (Teguh, 1999: 25).

Menurut Teguh (1999: 26) dalam rangka menjaga dan memelihara *loan to deposit ratio*, maka bank perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Pembiayaan kebutuhan penanaman investasi jangka pendek harus dibiayai dengan sumber-sumber dana jangka pendek.
- b. Pembiayaan kebutuhan penanaman investasi jangka panjang harus dibiayai dengan sumber-sumber dana jangka panjang.

Pemakaian prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan untuk menjaga dan memelihara *loan to deposit ratio*. Dalam hal ini yaitu kebutuhan modal

jangka panjang kalau dibiayai dari sumber-sumber jangka pendek akan mengganggu likuiditas, sebab pada saat hutang (dana) tersebut harus dilunasi pada waktunya, pihak bank belum menerima angsuran perlunasan. Sebaliknya kebutuhan jangka pendek apabila dipenuhi dari sumber-sumber jangka panjang, dikhawatirkan akan terjadi kelebihan dana, sebab pada saat dana tersebut dilunasi oleh nasabah, tetapi dilain pihak dana tersebut masih dikuasai oleh bank (Faisal,2003: 39).

H. Pengaruh Tabungan, Deposito, dan Modal Inti Terhadap *Loan To Deposit Ratio*

Rasio kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank atau biasa disebut *loan to deposit ratio*. Yang termasuk dana yang diterima oleh bank adalah deposito, tabungan, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit (Surat Edaran BI, 1997: 9).

Tabungan merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana bank yang berasal dari masyarakat. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa balas jasa. Balas jasa tersebut dapat berupa peningkatan pelayanan, suku bunga tabungan yang tinggi, serta pemberian hadiah. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan

uangnya di bank. Oleh karena itu pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk tabungan dari masyarakat, maka oleh bank dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Peningkatan dana bank karena naiknya jumlah tabungan yang disalurkan dalam bentuk kredit akan mengakibatkan *loan to deposit ratio* meningkat. Dengan kata lain, bank harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya dalam bentuk kredit, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga tabungan (Anita dan Rahardian: 2003).

Seperti halnya tabungan, deposito juga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat. Berdasarkan tingkat labilitas dana tersimpan pada bank, deposito memiliki stabilitas (ketahanan) tersimpannya dana pada bank. Dengan demikian berdasarkan suatu jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, bank akan mempunyai jangka waktu yang cukup lama dalam menggunakan dana deposito untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan. Peningkatan dana masyarakat dalam bentuk deposito menyebabkan adanya dana bank yang mengendap setiap periodenya. Peningkatan dana dari deposito yang berhasil dihimpun ini digunakan bank untuk keperluan kredit, hal ini mengakibatkan *loan to deposit ratio* meningkat (Sudirman: 2003).

Modal inti merupakan dana bank yang berasal dari bank itu sendiri. Porsi terbesar modal inti terletak pada modal saham yang disetor dan selebihnya tergantung dari laba yang diperoleh dan kebijakan rapat umum para pemegang saham. Perolehan dana ini dapat digunakan untuk berbagai hal. Penggunaan modal inti harus diseimbangkan dengan dana pinjaman sehingga rasio penggunaan dana pinjaman dan modal inti dapat dioptimalkan sedemikian rupa. Kenaikan dana bank karena naiknya modal inti yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat akan mengakibatkan naiknya *loan to deposit* suatu bank (Reed dan Gill, 1995: 142).

I. Penelitian Terdahulu

Wihana (1998) melakukan penelitian dengan judul analisis struktur dan kinerja industri bank swasta nasional di Indonesia tahun 1996. Untuk mengetahui hubungan antara struktur pasar dengan kinerja likuiditas perbankan digunakan *loan to deposit ratio* (LDR), yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu asset, dana pihak ketiga, dan kredit. Dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode kuadrat terkecil tertimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asset, dana pihak ketiga, dan kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR, dan secara individu menunjukkan bahwa asset, dana pihak ketiga, dan kredit berpengaruh positif terhadap LDR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tabungan dan deposito berpengaruh terhadap LDR dan secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh positif terhadap LDR.

Mahanani (2002) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kredit masyarakat dan cadangan dana bank terhadap likuiditas bank. Dana bank terdiri dari dana sendiri, dana pinjaman dari pihak luar, dan dana dari masyarakat meliputi tabungan dan deposito sedangkan yang dimaksud dana sendiri yaitu modal inti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tabungan, deposito, dan modal inti berpengaruh terhadap LDR, dan secara parsial tabungan, deposito, dan modal inti berpengaruh positif terhadap LDR.

Evarista (2002) melakukan penelitian dengan judul hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu LDR, merupakan rasio yang memberi indikasi mengenai jumlah dana yang diterima bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Yang dimaksud dengan perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang diterima bank yang dialokasikan dalam bentuk kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara tabungan, deposito, dan modal inti dengan LDR.

Sudirman (2003) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor penghambat peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan di propinsi Bali. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kenaikan dana bank, baik yang berasal dari tabungan, deposito, dan modal inti digunakan bank untuk disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal inti, modal pelengkap,

tabungan di bank lain, suku bunga tabungan, deposito di bank lain, suku bunga deposito, dana pihak ketiga sebelumnya, jumlah pemberian kredit kepada masyarakat UK, suku bunga kredit, rasio PPAP terhadap PPAPWD, dan cover agunan berpengaruh positif terhadap LDR perbankan. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa modal inti, tabungan, deposito, dan modal inti tidak berpengaruh positif terhadap LDR.

Anita dan Rahadian (2003) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Menurut Anita dan Rahadian Penelitian ini mengemukakan bahwa untuk meningkatkan LDR yang masih rendah sebaiknya bank non devisa harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya pada pihak ketiga yaitu ke sektor riil, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga dana pihak ketiga, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR dipengaruhi oleh tabungan, dan deposito.

Fransisca (2004) melakukan penelitian dengan judul analisis hubungan perputaran kredit dengan rasio likuiditas dan rentabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu LDR, merupakan rasio yang memberi indikasi mengenai jumlah dana yang diterima bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Yang dimaksud dengan perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang diterima bank yang dialokasikan dalam bentuk kredit. Dana yang diterima bank yaitu tabungan, deposito, dan modal inti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan likuiditas, yang

berarti bahwa tabungan, deposito, dan modal inti, mempunyai hubungan negatif dengan LDR.

Budi (2004) melakukan penelitian dengan judul hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif antara tabungan, deposito, dan modal inti dengan LDR.

Swesti (2005) melakukan penelitian dengan judul hubungan antara perputaran kredit dengan *loan to deposit ratio* dan *net profit margin*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara tabungan, deposito dan modal inti dengan *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan review penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara individu ada pengaruh positif dari tabungan, deposito, dan modal inti terhadap LDR, dan secara bersama-sama ada pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti terhadap LDR.

J. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol menyatakan “tidak ada” yang dapat berbentuk tidak adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan tidak adanya pengaruh tetapi adanya pengaruh

antara satu variabel dengan variabel lain yang dirumuskan dalam hipotesis alternatif. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2005: 82):

1. Ada pengaruh positif dari tabungan terhadap *loan to deposit ratio*.
2. Ada pengaruh positif dari deposito terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Ada pengaruh positif dari modal inti terhadap *loan to deposit ratio*.
4. Ada pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama terhadap *loan to deposit ratio* ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah studi empiris terhadap 23 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu dengan melakukan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan teknik dokumuntasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2006.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu orang-orang yang berhubungan dengan obyek penelitian atau mereka yang memberikan informasi tentang obyek penelitian. Sehubungan dengan hal itu maka subyek dalam penelitian ini yaitu bank.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian adalah laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dibuat oleh pihak lain untuk tujuan tertentu tetapi dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran umum bank, data giro, data tabungan, data deposito, data modal inti, dan data kredit.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel terikat, yaitu variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio*. *Loan to deposit ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Total kredit meliputi semua jenis kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga maupun pihak yang mempunyai hubungan

istimewa. Dana masyarakat meliputi giro, tabungan, dan deposito, serta yang dimaksud modal sendiri adalah modal inti.

2. Variabel bebas, yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. Tabungan, meliputi semua jenis tabungan yang diterima bank baik dari pihak ketiga maupun pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.
- b. Deposito, meliputi semua jenis deposito yang diterima bank baik dari pihak ketiga maupun pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.
- c. Modal Inti, yaitu modal yang terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah 23 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Sampel merupakan himpunan obyek penelitian yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan-

pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan yang diambil peneliti yaitu :

- a. Bank yang menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.
- b. Bank sudah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data-data atau laporan-laporan bulanan atau tahunan yang ada diperusahaan. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang laporan keuangan tahunan bank.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif merupakan penyajian data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen yang berhubungan dengan pengaruh tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio*. Langkah-langkah yang digunakan dalam membahas permasalahan adalah:

1. Menghitung Tabungan

Tabungan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabungan :

Pihak ketiga	XX
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	XX
	—— +
Total Tabungan	XX

Dalam penelitian ini tabungan diperoleh dari laporan keuangan bank dalam neraca bank pada sisi pasiva.

2. Menghitung Deposito

Deposito dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Deposito :

Pihak ketiga	XX
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	XX
	—— +
Total Deposito	XX

Dalam penelitian ini deposito diperoleh dari laporan keuangan dalam neraca bank pada sisi pasiva.

3. Menghitung Modal Inti

Modal inti dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Modal Disetor	XX
b. Cadangan Tambahan Modal	
i Agio Saham	XX
ii Disagio (-/-)	XX
iii Modal Sumbangan	XX

iv Cadangan Umum dan tujuan	XX
v Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	XX
vi Rugi tahun lalu (-/-)	XX
vii Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	XX
viii Rugi tahun berjalan	XX
ix Selisih penjabaran laporan Keuangan	
kantor cabang luar negeri	XX
a). Selisih lebih	XX
b). Selisish kurang (-/-)	XX
x Dana Setoran Modal	XX
xi Penurunan nilai penyertaan	
pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	XX
c. <i>Goodwill</i> (-/-)	XX
	—— +
Total Modal Inti	XX

Dalam penelitian ini modal inti diperoleh dari laporan keuangan bank dalam catatan atas laporan keuangan bank pada perhitungan CAR.

4. Menghitung *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Masyarakat} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total kredit	:	kredit pihak ketiga ditambah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Total dana masyarakat	:	giro + tabungan + deposito
Modal inti	:	modal disetor ditambah cadangan-cadangan lain dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak

Untuk mendapatkan model penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu (Algifari,2000: 83) :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis linear ganda. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika masing-masing variabel memiliki nilai VIF (*Variance Influence Factor*) kurang dari 2, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,8.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis linear ganda. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan

metode grafik atau *scatterplot*. Jika tidak ada pola sistematis antara variabel bebas berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio* digunakan persamaan regresi berganda. Dalam penelitian ini persamaan regresi diperoleh dari bantuan program SPSS. Persamaan umum untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = LDR

X1 = tabungan

X2 = deposito

X3 = modal inti

a = konstanta

b1 = koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel terikat Y (LDR) akibat perubahan variabel X1 atau tabungan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas X2 atau deposito dan X3 atau modal inti tetap.

b2 = koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel terikat Y (LDR) akibat perubahan variabel X2 atau deposito sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas X1 atau tabungan dan X3 atau modal inti tetap.

b3 = koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel terikat Y (LDR) akibat perubahan variabel X3 atau modal

inti sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas X_1 atau tabungan dan X_2 atau deposito tetap.

Untuk menjawab masalah yang pertama, kedua, dan ketiga dilakukan pengujian secara individu untuk mengetahui apakah tabungan, deposito, dan modal inti secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*. Pengujian dilakukan dengan uji t. Langkah-langkah pengujian untuk menjawab masalah 1-3 adalah sebagai berikut (Algifari, 2000: 69) :

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : $b_1, b_2, b_3 \leq 0$, berarti tabungan, deposito, dan modal inti secara individu tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

H_a : $b_1, b_2, b_3 > 0$, berarti tabungan, deposito, dan modal inti secara individu berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini digunakan α sebesar 5% dengan nilai *level of significant* sebesar 95% dan *degree of freedom* ($n-k-1$).

c. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha ; n-k-1)$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha ; n-k-1)$

d. Menentukan nilai t_{hitung}

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} diperoleh dengan bantuan program SPSS.

e. Mengambil keputusan

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima berarti secara individu tabungan, deposito, dan modal inti tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*, sedangkan jika Ho ditolak berarti secara individu tabungan, deposito, dan modal inti berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

Untuk menjawab permasalahan yang keempat dilakukan pengujian secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari tabungan, deposito, dan modal inti benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *loan to deposit ratio*. Pengujian dilakukan dengan uji F. Langkah-langkah pengujian untuk menjawab masalah 4 adalah sebagai berikut (Algifari, 2000: 72) :

a. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama terhadap *loan to deposit ratio*.

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh dari tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama terhadap *loan to deposit ratio*.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Dalam penelitian ini ditentukan α sebesar 5% dengan *level of significant* sebesar 95% dan *degree of freedom* pembilang (k-1), penyebut (n-k-1).

c. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Ho diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha ; n-k-1)$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha ; n-k-1)$

d. Menentukan nilai F_{hitung}

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} diperoleh dengan bantuan program SPSS.

e. Mengambil keputusan

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Ho diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima berarti tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, sedangkan jika Ho ditolak berarti tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham Indonesia. Sebuah awal pertumbuhan baru setelah terhenti sejak didirikan pada awal abad ke-19. Pada tahun 1912, dengan bantuan kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Namun kegiatan bursa saham ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta, puncak perkembangannya pada tahun 1990. pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu

bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

B. Data Perusahaan

Bank sampel dalam penelitian ini adalah bank-bank yang menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dari populasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Daftar bank-bank yang memenuhi kriteria sampel yaitu :

1. PT Bank Arta Niaga Kencana

PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk. ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Surabaya Djaja tanggal 18 September 1969 di Surabaya. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 15 Desember 1969. Tanggal 6 Juli 1990, status bank meningkat menjadi bank devisa.

2. PT Bank Bumiputera Indonesia

PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (Bank) didirikan tanggal 31 Juli 1989 di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 1990. Tanggal 5 Desember 1997, status bank meningkat menjadi bank devisa.

3. PT Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di Negara Republik Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang *Knitting Factory*". Tanggal 21 Mei 1974 nama

bank diubah menjadi PT Bank Central Asia. Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, bank beroperasi sebagai bank umum. Bank memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha devisa.

4. PT Bank Buana Indonesia

PT Bank Buana Indonesia Tbk (Bank) didirikan tanggal 31 Agustus 1956 Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan usaha bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

5. PT Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

6. PT Bank Nusantara Parahyangan

PT Bank Nusantara Parahyangan ("Bank") yang berdomisili di Bandung, dahulu bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan tanggal 18 Januari 1972. Tanggal 10 Maret 1989, status bank diubah dari



bank pasar menjadi bank umum. Tanggal 5 Agustus 1994, Bank Indonesia telah menyetujui untuk meningkatkan status bank menjadi bank devisa. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

7. PT Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968. Pada tanggal 29 April 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

8. PT Bank Century

PT Bank Century Tbk (dahulu Bank CIC Internasional Tbk) didirikan tanggal 30 Mei 1989 di Jakarta. Pada tanggal 16 April 1990, perusahaan memperoleh izin usaha sebagai bank umum. Pada tanggal 22 April 1993, perusahaan memperoleh peningkatan status menjadi bank devisa dari Bank Indonesia.

9. PT Bank Danamon Indonesia

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Bank memperoleh ijin usaha

sebagai bank umum dan bank devisa. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan *micro banking* dengan nama “Danamon Simpan Pinjam”.

10. PT Bank Eksekutif Internasional

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan di Indonesia tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT Executive International Bank”. Bank memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

11. PT Bank Kesawan

PT Bank Kesawan Tbk (“Bank”) didirikan pada tanggal 1 April 1931 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij. Nama bank diubah menjadi PT Bank Kesawan tanggal 10 Maret 1965. Tanggal 25 Juli 2001 status bank berubah dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank juga memperoleh persetujuan menjadi pedagang valuta asing, bank devisa, serta bank persepsi kas negara.

12. PT Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

13. PT Bank Niaga

PT Bank Niaga Tbk (“Bank Niaga”) didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, tanggal 26 September 1955 di Jakarta. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

14. PT Bank International Indonesia

PT Bank International Indonesia Tbk (Perusahaan” atau “Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia tanggal 15 Mei 1959 di Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 1980 perusahaan melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank devisa.

15. PT Bank Permata

PT Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) didirikan di Indonesia, tanggal 17 Desember 1954 di Jakarta. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

16. PT Bank Swadesi

PT Bank Swadesi Tbk. (Bank) didirikan tanggal 28 September 1968 di Surabaya, dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan. Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa.

17. PT Bank Victoria International

PT Bank Victoria International Tbk (Perusahaan) didirikan tanggal 28 oktober 1992 di Jakarta yang selanjutnya diadakan pembetulan tanggal 8 Juni 1993. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dan sebagai bank non devisa.

18. PT Bank Lippo

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948. Ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan dan telah memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas sebagai bank devisa.

19. PT Bank Mayapada Internasional

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Bank Mayapada”) didirikan tanggal 7 September 1989. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup serta kegiatan usaha bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank devisa pada tanggal 3 Juni 1993 .

20. PT Bank Mega

PT Bank Mega Tbk. (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman tanggal 26 November 1969. Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan usaha bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin sebagai bank umum, bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai

wali amanat, bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

21. PT Bank NISP

PT Bank NISP Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 4 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai perubahan anggaran dasar tanggal 12 Desember 1957, nama Bank diubah menjadi PT Bank Tabungan NISP. Sejak tahun 1967 bank mengalami perubahan status dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank NISP, berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung. Tanggal 19 Mei 1990, bank memperoleh peningkatan status menjadi bank devisa. Tanggal 25 September 1996 di Jakarta, nama bank diubah menjadi PT Bank NISP Tbk. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

22. PT Bank Pan Indonesia

PT Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan tanggal 17 Agustus 1971. Sesuai dengan pasal 2 (dua) anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan usaha-usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971. Tanggal 21 April 1972, bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi media-media yang ada atau yang disediakan di Bursa Efek Jakarta. Data diolah menggunakan program SPSS, untuk mengetahui apakah tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* digunakan uji F, sedangkan untuk mengetahui apakah tabungan, deposito, dan modal inti secara individu berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* digunakan uji t.

Penulis mengambil sampel sebanyak 22 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah bank yang menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dan bank sudah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004. Data-data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dalam laporan keuangan tahunan disajikan dalam tabel – tabel berikut :

Tabel V.1
Data Dana Masyarakat dan Modal Inti
(Dalam Milyar Rupiah)

Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Modal inti
Arta Niaga Kencana	125	188	643	113
Bumiputera	528	493	2.030	250
BCA	28.772	69.066	33.788	11.061
Buana	3.570	4.767	5.083	1.646
BNI	28.533	39.048	37.433	11.297
Nusantara Parahyangan	489	273	1.301	131
BRI	13.364	44.569	24.467	9.826
Century	516	689	5.192	175
Danamon	5.184	11.156	23.943	5.432
Eksekutif International	28	73	1.166	11
Kesawan	251	369	805	76
Mandiri	41.083	53.533	81.222	20.215
Niaga	3.498	4.951	11.877	1.818
BII	9.476	6.080	14.083	3.554
Permata	5.002	4.320	16.687	1.610
Swadesi	82	78	547	94
Victoria International	120	78	2	160
Lippo	8.083	10.812	5.958	1.155
Mayapada	284	116	1.765	292
Mega	2.520	1.895	11.098	1.052
NISP	1.666	2.928	8.392	1.156
Pan Indonesia	3.820	4.243	6.981	3.331

Sumber : Bursa Efek Jakarta, Tahun 2004

Tabel V.2
Data Kredit
(Dalam Milyar Rupiah)

Bank	Kredit
Arta Niaga Kencana	681
Bumiputera	2.555
BCA	40.360
Buana	7.857
BNI	57.868
Nusantara Parahyangan	1.082
BRI	62.044
Century	2.071
Danamon	29.416
Eksekutif International	1.140
Kesawan	744
Mandiri	94.403
Niaga	21.092
BII	13.214
Permata	16.025
Swadesi	363
Victoria International	934
Lippo	5.615
Mayapada	1.622
Mega	7.581
NISP	10.056
Pan Indonesia	11.002

Sumber : Bursa Efek Jakarta, Tahun 2004

1. Penghitungan *loan to deposit ratio*/LDRTabel berikut hasil penghitungan *loan to deposit ratio*/LDR

Tabel V.3
Penghitungan *Loan To Deposit Ratio*/LDR

Bank	Kredit (Milyar Rp) (1)	Total Dana Masyarakat + Modal Inti (Milyar Rp) (2)	LDR (%) [(1) : (2)] x 100%
Arta Niaga Kencana	681	1.069	63,70
Bumiputera	2.555	3.301	77,40
BCA	40.360	142.687	28,29
Buana	7.857	13.420	58,55
BNI	57.868	116.411	49,71
Nusantara Parahyangan	1.082	2.195	49,29
BRI	62.044	82.400	75,30
Century	2.071	6.396	32,38
Danamon	29.416	45.715	64,35
Eksekutif International	1.140	1.278	89,20
Kesawan	744	1.426	52,17
Mandiri	94.403	196.053	48,15
Niaga	21.092	22.144	95,25
BII	13.214	33.193	39,81
Permata	16.025	27.619	58,02
Swadesi	363	801	45,32
Victoria International	934	1.866	50,05
Lippo	5.615	26.008	21,59
Mayapada	1.622	2.456	66,04
Mega	7.581	16.564	45,77
NISP	10.056	14.142	71,11
Pan Indonesia	11.002	18.375	59,87

2. Pengujian Hipotesis

Data mengenai tabungan, deposito, dan modal inti dan LDR dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Data LDR (%), Tabungan, Deposito, dan Modal inti
(Milyar Rupiah)

Bank	LDR (Y)	Tabungan (X1)	Deposito (X2)	Modal inti (X3)
Arta Niaga Kencana	63,70	188	643	113
Bumiputera	77,40	493	2.030	250
BCA	28,29	69.066	33.788	11.061
Buana	58,55	4.767	5.083	1.646
BNI	49,71	39.048	37.433	11.297
Nusantara Parahyangan	49,29	273	1.301	131
BRI	75,30	44.569	24.467	9.826
Century	32,38	689	5.192	175
Danamon	64,35	11.156	23.943	5.432
Eksekutif International	89,20	73	1.166	11
Kesawan	52,17	369	805	76
Mandiri	48,15	53.533	81.222	20.215
Niaga	95,25	4.951	11.877	1.818
BII	39,81	6.080	14.083	3.554
Permata	58,02	4.320	16.687	1.610
Swadesi	45,32	78	547	93
Victoria International	50,05	78	2	160
Lippo	21,59	10.812	5.958	1.155
Mayapada	66,04	116	1.765	292
Mega	45,77	1.895	11.098	1.052
NISP	71,11	2.928	8.392	1.156
Pan Indonesia	59,87	4.243	6.981	3.331

Data diatas diolah dengan menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika masing-masing variabel memiliki nilai VIF (*Variance Influence Factor*) kurang dari 2, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,8. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk variabel tabungan diperoleh nilai VIF sebesar 1,062 dengan *tolerance* sebesar 0,942, untuk variabel deposito diperoleh nilai VIF sebesar 1,026 dengan *tolerance* sebesar 0,974, dan untuk variabel modal inti diperoleh nilai VIF sebesar 1,026 dengan *tolerance* sebesar 0,974. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel V.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tabungan	.942	1.062
	Deposito	.974	1.026
	Modal Inti	.964	1.037

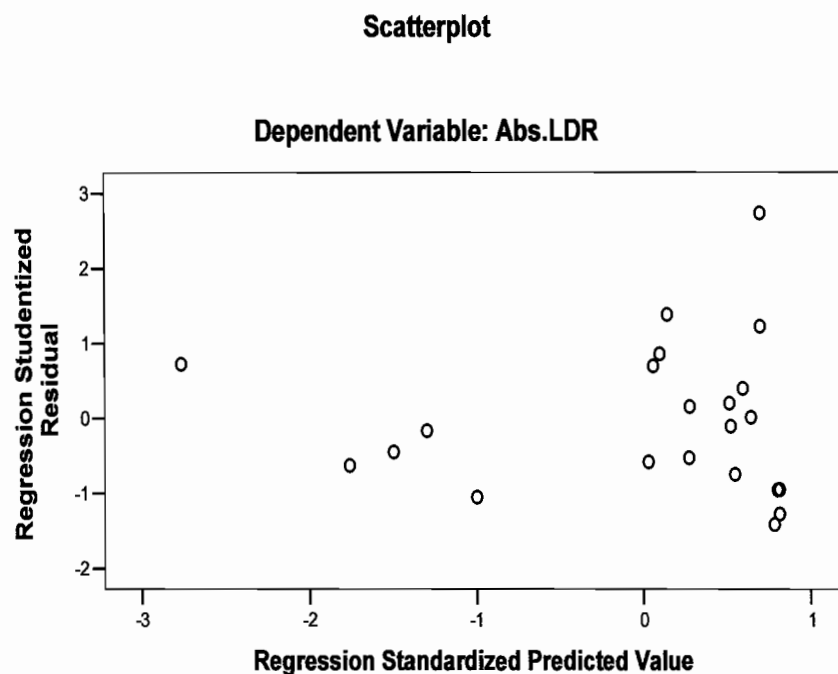
^a. Dependent Variable: LDR

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik atau *scatterplot*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang sistematis. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel V.6
Uji Heteroskedastisitas



Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang dihasilkan dengan bantuan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 49,853 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,002 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa bila tidak ada variabel tabungan, deposito, dan modal inti ($X_1, X_2, X_3=0$) maka nilai LDR sebesar 49,853% dan bila terjadi peningkatan tabungan sebesar 1 milyar dengan asumsi deposito dan modal inti tetap akan terjadi peningkatan LDR sebesar 0,001%. Jika terjadi peningkatan deposito sebesar 1 milyar dengan asumsi tabungan dan modal inti tetap akan terjadi peningkatan LDR sebesar 0,001%. Jika terjadi peningkatan modal inti sebesar 1 milyar dengan asumsi tabungan dan deposito tetap maka akan terjadi peningkatan LDR sebesar 0,002%. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel LDR dapat dijelaskan oleh variabel tabungan, deposito, dan modal inti sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel V.7
Tabel Nilai R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.276	15.68657	1.793

a. Predictors: (Constant), Modal Inti, Tabungan, Deposito
b. Dependent Variable: LDR

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS diperoleh t_{hitung} untuk tabungan, deposito dan modal inti.

a. Pengujian terhadap variabel tabungan

Nilai t_{tabel} dengan *level of significance* sebesar 5% diperoleh t_{tabel} sebesar + 1,734, sedang t_{hitung} sebesar - 0,702. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti H_0 diterima.. Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dari tabungan terhadap LDR.

b. Pengujian terhadap variabel deposito

Nilai t_{tabel} dengan *level of significance* sebesar 5% diperoleh t_{tabel} sebesar + 1,734, sedang t_{hitung} sebesar 1,628. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dari deposito terhadap LDR.

c. Pengujian terhadap variabel modal inti

Nilai t_{tabel} dengan *level of significance* sebesar 5% diperoleh t_{tabel} sebesar + 1,734, sedang t_{hitung} sebesar 0,870. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dari modal inti terhadap LDR.

Tabel V.8
Nilai t_{hitung}

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.853	4.892		10.190	.000
	Tabungan	.001	.000	-.135	-.702	.492
	Deposito	.001	.000	.405	1.628	.121
	Modal Inti	.002	.001	.222	.870	.396

a. Dependent Variable: LDR

2. Uji F

Pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji F) dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} dengan *level of significance* sebesar 5% dan *degree of freedom* pembilang (k-1), penyebut (n-k-1) diperoleh F_{tabel} sebesar + 3,16, sedang F_{hitung} sebesar 3,672. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa tabungan, deposito dan modal inti secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR.

Tabel V.9
Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2710.764	3	903.588	3.672	.032 ^a
	Residual	4429.233	18	246.068		
	Total	7139.997	21			

a. Predictors: (Constant), Modal Inti, Tabungan, Deposito

b. Dependent Variable: LDR

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diketahui bahwa tabungan, deposito dan modal inti tidak berpengaruh positif terhadap LDR. Secara umum Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan dana bank baik yang berasal dari tabungan, deposito, dan modal inti tidak digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat hal ini dapat dilihat dari minimnya kredit yang diberikan bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan dana yang diterimanya baik yang

penelitian. Secara umum penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wihana (1998), Mahanani (2002) dan Sudirman (2003).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan untuk mengetahui pengaruh tabungan, deposito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tabungan tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.
2. Deposito tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Modal inti tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.
4. Tabungan, deposito, dan modal inti secara bersama-sama berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan atau keterbatasan yang disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio*, hanya terbatas pada tabungan, deposito, dan modal inti.
2. Periode penelitian yang diambil masih sangat terbatas yaitu hanya terbatas pada tahun 2004.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kenaikan dana yang diterima bank baik yang berasal dari tabungan, deposito, maupun modal inti tidak meningkatkan *loan to deposit ratio*. Oleh karena itu untuk meningkatkan *loan to deposit ratio* penulis menyarankan agar bank-bank lebih aktif dalam menyalurkan dana (tabungan, deposito, dan modal inti) yang diterimanya dalam bentuk kredit.
2. Variabel penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh tabungan, depsoito, dan modal inti terhadap *loan to deposit ratio* dapat diuji kembali dengan menggunakan variabel lain, misalnya *cash ratio*, *reserve requipment*, *loan to asset ratio*, atau kewajiban bersih *call money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Hasymi A. (1978). *Manajemen Bank*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fau, Suasani Evarista. (2002). Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *www.google.com*.
- Hapsari, Bunga Swesti. (2005). Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Loan to Deposit Ratio dan Net Profit Margin. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Hasibuan, S.P. Malayu, H. (1996). *Kegiatan Operasional Bank*. Jakarta: PT Citra Haji Masagung.
- Jusuf, Jopie. (1992). *Panduan Dasar Untuk Account Officer*. Jakarta: Intermedia.
- Jaya, K. Wihana. (1998). "Analisis Struktur Dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional Di Indonesia Tahun 1996". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 13, No. 1.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maria, Sri Mahanani. (2002). Pengaruh Kredit Masyarakat dan Cadangan Dana Bank terhadap Likuiditas Bank. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Muljono, Pudjo Teguh. (1999). *Aplikasi Manajemen Audit dalam Industri Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Reed, W. Edward dan Gill, K. Edward. (1995). *Bank Umum*. Edisi IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Tri Ruddy (1994). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Sudirman, Wayan I. (2003). "Faktor-faktor Penghambat Peningkatan Loan Deposit To Ratio (LDR) Perbankan Di Propinsi Bali". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.18, No.1.

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunungan, Muchdarysah. (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Surat Edaran Bank Indonesia. (1997). No. 30/3/UPPB.

Sulantoro, Budi Markus. (2004). Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Wijaya, Lukman Denda. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Sudirman (2003) yang memperoleh hasil penelitian bahwa tabungan, deposito, dan modal inti tidak berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wihana (1998), Mahanani (2002), serta Anita dan Rahardian (2003) yang memperoleh hasil penelitian bahwa tabungan, deposito, dan modal inti berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*. Dalam penelitian sebelumnya tabungan berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* karena peningkatan jumlah nominal tabungan digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang mengakibatkan kenaikan *loan to deposit ratio*. Deposito berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* karena peningkatan jumlah nominal deposito digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang mengakibatkan kenaikan *loan to deposit ratio*. Modal inti berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* karena peningkatan modal inti digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang mengakibatkan kenaikan *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F, diketahui bahwa secara bersama-sama tabungan, deposito dan modal inti berpengaruh terhadap LDR. Dalam penelitian ini variasi dalam variabel LDR hanya mampu dijelaskan oleh variasi variabel tabungan, deposito dan modal inti sebesar 38%, artinya variabel LDR sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel tabungan, deposito dan modal inti, yang tidak termasuk dalam model



LAMPIRAN

Lampiran I

Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tabungan	.942	1.062
	Deposito	.974	1.026
	Modal Inti	.964	1.037

a. Dependent Variable: LDR

Coefficient Correlations^a

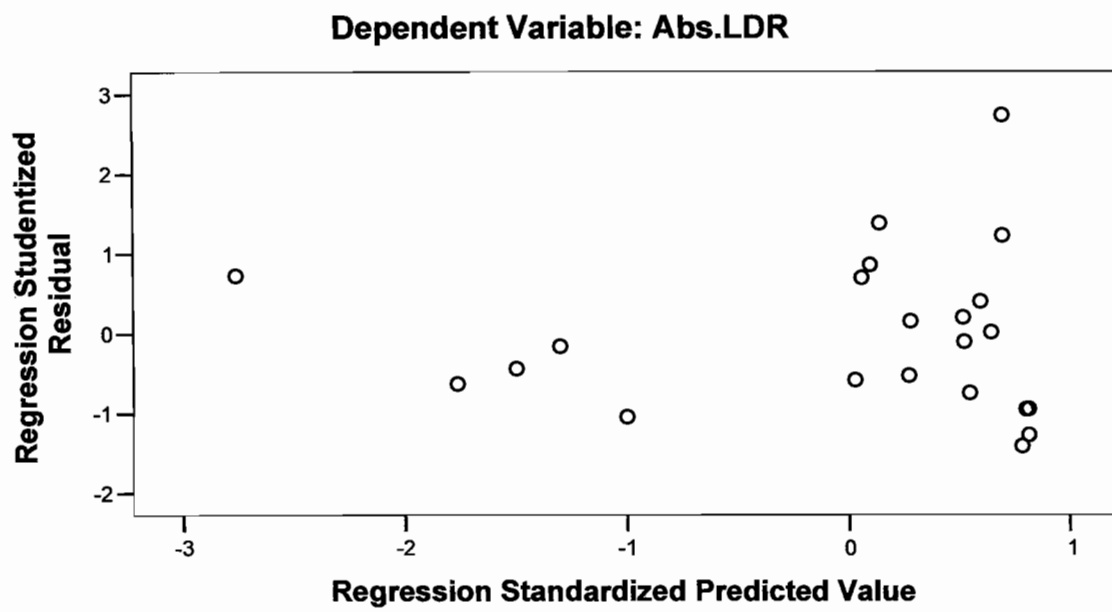
Model		Modal Inti	Deposito	Tabungan	
1	Correlations	Modal Inti	1.000	.018	.183
		Deposito	.018	1.000	-.153
		Tabungan	.183	-.153	1.000

a. Dependent Variable: LDR

Lampiran II

Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran III

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Inti , Tabungan , Deposito ^a	.	Enter

^a. All requested variables entered.

^b. Dependent Variable: LDR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.276	15.68657

^a. Predictors: (Constant), Modal Inti , Tabungan , Deposito

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2710.764	3	903.588	3.672	.032 ^a
	Residual	4429.233	18	246.068		
	Total	7139.997	21			

^a. Predictors: (Constant), Modal Inti , Tabungan , Deposito

^b. Dependent Variable: LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.853	4.892		10.190	.000
	Tabungan	.001	.000	-.135	-.702	.492
	Deposito	.001	.000	.405	1.628	.121
	Modal Inti	.002	.001	.222	.870	.396

^a. Dependent Variable: LDR

Lampiran IV

**Tabel Distribusi t
Satu Sisi**

dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,603
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	1,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	0,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,489	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750

Lampiran V

Tabel Distribusi F



df	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,88	240,54	241,88
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	2,91	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,59	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,57	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,56	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16